

**“TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ROOMING-IN
DI RUANG EVA RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU
KUDUS TAHUN 2010”**

Titik Ariyanti, S. SiT
Staf Pengajar AKBID Mardi Rahayu Kudus

ABSTRAKSI

“TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG ROOMING-IN DI RUANG EVA RUMAH SAKIT MARDI RAHAYUKUDUS”

Berisi V Bab + 70 halaman + 5 tabel + 8 lampiran

UNICEF menyatakan, terdapat 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya. Angka kematian yang tertinggi di Indonesia adalah akibat infeksi khususnya infeksi pada neonatus. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia maupun di dunia sebenarnya dapat diminimalisir dengan salah satunya melakukan rawat gabung. Banyak RS yang masih menerapkan rawat gabung parsial. Namun riset terakhir menunjukkan bahwa jika tidak ada masalah medis, tidak ada alasan untuk memisahkan ibu dari bayinya, meski hanya sesaat. Tahun 2005 American Academy of Pediatrics (AAP) mengeluarkan kebijakan agar ibu dapat terus bersama bayinya di ruangan yang sama dan mendorong ibu untuk segera menyusui bayinya kapanpun sang bayi menginginkannya (on demand).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *rooming-in* di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil ibu post partum hari 1-5 yang dirawat di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner tertutup. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat.

Hasil penelitian menunjukkan umur ibu sebagian besar 20-35 tahun (85,5%), tingkat pendidikan sebagian besar SMA (71%), jenis pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja (29,1%) dan umumnya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *rooming-in* adalah baik (58%).

Kesimpulan dari tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *rooming-in* di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus adalah baik.

Saran bagi bidan agar melaksanakan *rooming-in* sepenuhnya dan memberikan penyuluhan tentang *rooming-in* pada ibu nifas.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Ibu nifas, *Rooming-in*

PENDAHULUAN

UNICEF menyatakan, terdapat 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya. UNICEF menyebutkan bukti ilmiah terbaru, yang juga dikeluarkan oleh Journal Paediatrics ini, bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia maupun di dunia sebenarnya dapat diminimalisir dengan salah satunya melakukan rawat gabung. Infeksi pada bayi baru lahir merupakan penyakit yang sangat sulit untuk diobati. Angka kematian akibat infeksi di Indonesia yang tertinggi, khususnya infeksi pada neonatus masih merupakan masalah yang gawat. Ada bermacam cara yang mampu kita upayakan untuk pencegahan infeksi pada bayi baru lahir, salah satunya dengan melakukan rawat gabung (*rooming in*), walaupun fungsi rawat gabung tidak terbatas pada pencegahan infeksi semata. (<http://asramamedicafkunhas.blogspot.com/2009/03/rawat-gabung-rooming-in.html> diakses pada 8 Maret 2010)

Rawat gabung merupakan satu cara perawatan di mana ibu dan bayi yang baru dilahirkan tidak dipisahkan, melainkan ditempatkan dalam sebuah ruangan, kamar atau tempat bersama-sama selama 24 jam penuh dalam sehari. Istilah rawat gabung parsial yang dulu banyak dianut, yaitu rawat gabung hanya dalam beberapa jam sehari, misalnya hanya siang hari saja sementara pada malam hari bayi dirawat di kamar bayi, sekarang tidak dibenarkan dan tidak dipakai lagi. (Modul Manajemen Laktasi, 2006)

Tujuan rawat gabung adalah agar ibu dapat menyusui bayinya sedini mungkin kapan saja dibutuhkan, ibu dapat melihat dan memahami cara perawatan bayi yang benar seperti yang dilakukan oleh petugas, ibu mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya sendiri selagi ibu masih di rumah sakit dan yang lebih penting lagi, ibu memperoleh bekal

keterampilan merawat bayi serta menjalankannya setelah pulang dari rumah sakit. Dalam perawatan gabung suami dan keluarga dapat dilibatkan secara aktif untuk mendukung dan membantu ibu dalam menyusui dan merawat bayinya secara baik dan benar, selain itu ibu akan mendapatkan kehangatan emosional karena ibu dapat selalu kontak dengan buah hati yang sangat dicintainya, demikian pula sebaliknya bayi dengan ibunya. (Modul Manajemen Laktasi, 2006)

Banyak RS yang menawarkan pilihan agar bayi dapat terus bersama ibunya selama 24 jam. Meskipun selama ini banyak RS yang masih menerapkan ruangan khusus untuk bayi, terpisah dari ibunya. Namun riset terakhir menunjukkan bahwa jika tidak ada masalah medis, tidak ada alasan untuk memisahkan ibu dari bayinya, meski hanya sesaat. Bahkan makin seringnya ibu melakukan kontak fisik langsung (skin-to-skin contact) dengan bayi akan membantu menstimulasi hormon prolaktin dalam memproduksi ASI. Karena itu pada tahun 2005, American Academy of Pediatrics (AAP) mengeluarkan kebijakan agar ibu dapat terus bersama bayinya di ruangan yang sama dan mendorong ibu untuk segera menyusui bayinya kapanpun sang bayi menginginkannya (on demand). Semua kondisi tersebut akan membantu kelancaran dari produksi ASI. (<http://asramamedicafkunhas.blogspot.com/2009/03/rawat-gabung-rooming-in.html> diakses pada 8 Maret 2010)

Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus, di ruang Eva juga menerapkan sistem rawat gabung. Rawat gabung ini tidak dilakukan selama 24 jam penuh tetapi pada jam tertentu saja (rawat gabung parsial). Pada saat rawat gabung ibu nifas diajarkan cara menyusui yang benar agar bayi mendapat ASI yang cukup. Rawat gabung ini dilakukan pada semua ibu nifas kecuali ibu nifas dan bayi yang mengalami komplikasi. Banyak alasan kenapa ibu dan bayi tidak dirawat dalam satu ruangan, salah satunya adalah alasan keamanan yaitu menghindari adanya penculikan pada bayi dan menghindari adanya infeksi nosokomial dari para pengunjung. Selain itu, di duga rawat gabung tidak dilakukan karena faktor ibu misalnya ibu kelelahan pasca persalinan sehingga tidak mau bersama bayinya untuk sementara waktu karena ibu ingin istirahat dan ketidaktahuan ibu tentang rawat gabung.

Menurut catatan medik di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu tentang data rawat gabung parsial yang dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan terhitung dari bulan Januari 2010 sampai dengan Maret 2010, didapatkan data sebagai berikut:

Bulan	Jumlah Ibu Post Partum	Jumlah Bayi Baru Lahir	Yang Dilakukan Rawat Gabung Parsial	Prosentase (%)	Keterangan (tidak dirawat gabung)
Januari	126	131	107	81,67	Prematur, IUFD, asfiksia, BBLR, kelainan kongenital
Februari	113	117	93	79,48	Prematur, IUFD, asfiksia, BBLR
Maret	127	134	113	84,32	Prematur, IUFD, asfiksia, BBLR
Jumlah	366	382	313	81,93	

Sumber: Rekam Medik Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil penelitian yang dituangkan dalam judul “ Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Rooming In Di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus “.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Cara pengumpulan data yaitu dengan cara survei yang dilakukan dengan pemberian kuesioner. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dimana kolerasi antara faktor-faktor yang berpengaruh dengan cara pendekatan observasi atau pengambilan data sekaligus pada suatu saat (point time of approach) artinya subyek penelitian hanya observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada status tiap variabel pada saat memberikan kuesioner. (Alimul, 2007)

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum hari 1-5 yang dirawat di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dalam rentang waktu tanggal 3 Mei 2010 sampai 22 Mei 2010. Populasi dalam penelitian ini adalah 64 responden.

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili populasi.(Notoatmodjo, 2005)

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum hari 1-5 yang dirawat di ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus dalam rentang waktu tanggal 3 Mei 2010 sampai 22 Mei 2010. Sampel yang diambil adalah ibu post partum yang sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 55 responden.

Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu sampling yang dilakukan berdasarkan pertimbangan, yang menurut pendapat ilmiahnya nampak mewakili populasi. Untuk itu perlu ditambahkan syarat-syaratnya. (Didik & Prajoga, 2005)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana respon (dalam hal angket) dan interviewer (dalam wawancara) hingga memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik responden akan diuraikan berdasarkan tingkat umur, pendidikan dan pekerjaan.

a. Berdasarkan Umur Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Umur		
a. < 20 tahun	3	5,5%
b. 20 – 35 tahun	47	85,5%
c. > 35 tahun	5	9%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer, 2010

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2.1. Untuk usia responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 47 responden (85,5%), umur > 35 tahun 5 responden (9%) umur < 20 tahun sebesar 3 responden (5,5%).

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Pendidikan		
a. SD	8	14,5%
b. SMP	14	25,5%
c. SMA	25	45,5%
d. Perguruan Tinggi	8	14,5%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer, 2010

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2.2 yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak yaitu sebanyak 25 responden (45,5%), SMP sebanyak 14 responden (25,5%), SD sebanyak 8 responden (14,5%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 8 responden (14,5%).

c. Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Pekerjaan		
a. IRT	16	29,1%
b. Buruh	15	27,3%
c. Swasta	8	14,5%
d. Wiraswasta	11	20%
e. PNS	5	9,1%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer, 2010

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.2.3 yang menunjukkan bahwa responden lebih banyak yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 16 responden (29,1%), tidak bekerja (IRT) sebanyak 15 responden (27,3%), swasta sebanyak 8 responden (14,5%), wiraswasta sebanyak 11 responden (20%) dan PNS sebanyak 2 responden (9,1%).

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Rooming-in*

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Rooming-In* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

Kategori	Frekuensi	Prosentase
<i>Rooming-in</i>		
a. Baik	32	58%
b. Cukup	17	31%
c. Kurang	6	11%
Jumlah	55	100%

Sumber : Data Primer, 2010

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh data pengetahuan ibu nifas tentang *rooming-in* yaitu 32 responden (58%) berpengetahuan baik, 17 responden (31%) berpengetahuan cukup dan 6 responden (11%) berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *rooming-in* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo,2003).

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian menurut karakteristik umur didapatkan responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun yaitu 47 responden (85,5%).

Orang yang lebih muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dan kreativitas tinggi dalam mencari dan mengenal sesuatu yang belum diketahui dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Disamping itu kemampuan untuk menyerap pengetahuan baru lebih mudah dilakukan pada umur yang lebih muda karena otak berfungsi maksimal pada umur muda. (Nursalam & Pariani,2001)

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Abu Ahmadi,2001)

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu dengan usia reproduktif yaitu umur 20-35 tahun paling banyak yaitu 47 orang (85,5%) dan tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik umur sebagian besar adalah baik (56,5%). Hal ini menunjukkan bahwa antara teori dan kenyataan yang ada sinkron. Semakin cukup umur akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk mengakses informasi yang ada sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya termasuk tentang kesehatan, khususnya *rooming-in* atau rawat gabung.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari tingkat pendidikan didapatkan responden yang terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 25 responden (45,5%).

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi atau hal-hal baru. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

(<http://forbetterhealth.wordpress.com>)

Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa kebanyakan responden tingkat pendidikannya SMA yaitu 25 responden (45,45%) dan dari hasil penelitian responden dengan tingkat pendidikan SMA mempunyai tingkat pendidikan yang baik (72,2%). Hal ini sinkron dengan teori yang ada, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi atau hal-hal baru kaitannya dengan *rooming-in*. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menurut karakteristik pekerjaan diperoleh data bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 responden (29,1%).

Pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. (Meliono, 2007).

Ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan dalam peran serta sosial. Kehidupan sosial mereka umumnya dipusatkan di rumah dan anggota – anggota keluarga menggantikan peran teman. (Elizabeth,2009).

Dari hasil penelitian berdasarkan pekerjaan dapat diketahui bahwa ibu yang menjadi responden paling banyak adalah tidak bekerja (IRT) yaitu 16 orang (29,1%) dan tingkat pengetahuan ibu yang tidak bekerja rata-rata cukup (56,3%). Dalam teori disebutkan bahwa pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Jika dilihat dari hasil penelitian banyak ibu yang tidak bekerja tetapi tingkat pengetahuannya cukup baik. Hal ini dapat disebabkan karena ibu lebih banyak waktu untuk mencari informasi dari baik dari televisi, majalah maupun sumber informasi yang lain sehingga ibu tidak tertinggal dengan informasi-informasi baru khususnya yang berhubungan dengan *rooming-in*.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Rooming-in*

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang *rooming-in* yaitu 32 responden (58%) berpengetahuan baik, 17 responden (31%) berpengetahuan cukup dan 6 responden (11%) berpengetahuan kurang.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu antara lain umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan dan informasi. Tingkat pengetahuan responden yang baik menunjukkan bahwa responden telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca inderanya dan akhirnya mereka menjadi tahu. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2003).

Ditinjau dari kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan didapatkan hasil bahwa pertanyaan nomor 16 adalah pertanyaan yang paling sulit dijawab oleh ibu, terbukti dari 55 responden yang menjawab dengan benar hanya 23 responden yang dapat menjawab dengan benar. Hal ini dikarenakan ibu kurang mengetahui tentang faktor penghambat *rooming-in*. Sedangkan pertanyaan nomor 5 adalah pertanyaan yang paling mudah dijawab oleh ibu, terbukti dari 55 responden yang tidak dapat menjawab dengan benar hanya 3 responden. Ini dikarenakan ibu sudah mengerti tentang manfaat *rooming-in*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (58%). Tingginya pengetahuan responden tentang rawat gabung ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur yang reproduktif, pendidikan yang tinggi dan jenis pekerjaan. Hal tersebut memungkinkan responden mendapatkan informasi yang banyak tentang rawat gabung. Informasi ini didapatkan dari pengalaman, media massa, buku-buku kesehatan, internet, dan lingkungan. Rasa ingin tahu responden akan mempengaruhi pengetahuan responden untuk mencapai lebih banyak informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “ Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Rooming-In* di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus ” pada tanggal 3 Mei 2010 – 22 Mei 2010, maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik Responden :
 - a. Dari 55 responden, sebagian besar responden dalam usia reproduktif yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 47 responden (85,45%).
 - b. Sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 25 responden (45,45%).
 - c. Karakteristik pekerjaan responden sebagian besar tidak bekerja (IRT) sebanyak 16 responden (29,1%).
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang *rooming-in* sebagian besar adalah berpengetahuan baik sebanyak 32 responden (58%).

B. SARAN

1. Bagi Ruang Eva RS Mardi Rahayu
Perlunya ada peningkatan program penyuluhan tentang *rooming-in* agar pengetahuan ibu yang baik dapat ditingkatkan untuk menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menciptakan generasi penerus yang sehat.
2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam mencari informasi tentang pentingnya *rooming-in* dan sebaiknya suami atau keluarga ikut berperan serta dalam memfasilitasi pelaksanaan rawat gabung.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya secara lebih rinci tentang rawat gabung dan penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun (2009). **Asuhan Kebidanan Nifas Normal**. Jakarta : EGC.
- DepKes RI (2006). **Bahan Bacaan Modul Manajemen Laktasi**.
- Didik & Prajoga (2005). **Metodologi Penelitian**. Surabaya : UPPM Poltekes
- Dhila (2009). **Rawat Gabung**. <http://bidandhila.blogspot.com/2009/01/rawat-gabung.html>, diakses pada 6 April 2010
- Hidayat, A. Alimul Aziz (2005). **Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data**. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A. Alimul Aziz (2005). **Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah**. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, Elizabeth (2009). **Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima**. Jakarta : Erlangga
- Machfoedz, Ircham (2009). **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta : Fitramaya
- Majid, Abdul (2008). **Variabel Tunggal**. <http://majidbsz.wordpress.com/2008/05/30/desain-penelitian/> diakses tanggal 16 April 2010.
- Nursalam (2008). **Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2**. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam & Pariani (2001). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**.
[www/http://ajunkdoank.wordpress.com/2009/10/11/filosofi-pengetahuan](http://ajunkdoank.wordpress.com/2009/10/11/filosofi-pengetahuan) diakses pada Juni 2010
- Notoatmodjo, S (2003). **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2005). **Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riwidikdo, Handoko (2007). **Statistik Kesehatan**. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Sugiyono (2007). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung : ALFABETA.
- Suherni, dkk (2009). **Perawatan Masa Nifas**. Yogyakarta : Fitramaya.
- Selasi (2009). **Faktor Penghambat Rawat Gabung**.
http://selasi.net/index.php?option=com_content&view=article&id=61:penghambat-rawat-gabung&catid=23:rumah-sakit-sayang-ibu-dan-bayi&Itemid=64 diakses pada 8 Maret 2010.
- _____, (2009). **Rawat Gabung**. <http://asramamedicafkunhas.blogspot.com/2009/03/rawat-gabung-rooming-in.html> diakses pada 8 Maret 2010.
- _____, (2009). **Tingkat Pendidikan**. <http://forbetterhealth.wordpress.com> diakses pada 23 Mei 2010
- _____, (2009). **Tingkat Pengetahuan**. <http://ajangberkarya.wordpress.com>, diakses pada 8 Maret 2010